BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi diri manusia melalui proses pembelajaran. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas manusia. Oleh sebab itu, pendiidikan harus dilakukan sebaik-baiknya agar menghasilkan kualitas manusia yang mumpuni.

> Berdasarkan Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendiddikan merupakan suatu usaha yang secara sadar serta terencana untuk menghadirkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peseerta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan spritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya sendiri, lingkungan maupun masyarakat....[1]

Proses pendidikan yang berlangsung di lembaga formal dipengaruhi oleh 2 faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek dari dalam diri seperti motivasi, kecerdasan emosional, kemampuan membaca dan menulis, kepercayaan diri, kemandirian, dan sikap. Sementara itu, faktor eksternal mencakup ha-hal yang berasal dari luar individu seperti lingkungan sekitar, peran guru, fasilitas belajar dan penunjang, kurikulum serta metode pengajaran.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan mata pelajaran yang sangat esensial karena tidak hanya berperan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga

[1] *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dengan penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

memiliki kaitan yang erat dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Oleh sebab itu, matematika sering disebut sebagai ratu ilmu pengetahuan.[2]

Alquran memberikan isyarat tentang petingnya mempelajari matematika sebagai jalan menuju ilmu pengetahuan sebagaimana tersirat dalam Q.S. Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَآءً وَّالْقَمَرَ نُوْرًا وَّقَدَّرَهٗ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوْا عَدَدَالسِّنِيْنَ وَالْحِسَابَۗ

مَا خَلَقَ اللّٰهُ ذٰلِكَ اِلَّا بِالْحَقِّۗ يُفَصِّلُ الْاٰيٰتِ لِقَوْمٍ يَّعْلَمُوْنَ

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mempelajari angka dan perhitungan, dimana keduanya merupakan bagian esensial dalam ilmu matematika. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ajaran islam mendukung dan mendorong pembelajaran matematika.

Matematika sebagai pembelajaran menekankan pada pemahaman konsep daripada mengandalkan hapalan. Oleh sebab itu, untuk memahami materi matematika, seseorang perlu menguasai konsep-konsep dasarnya terlebih dahulu agar mampu menyelesaikan berbagai persoalan. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, pembelajaran matematika memiliki peranan penting untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam merumuskan serta menerapkan konsep matematika di berbagai situasi, termasuk dalam keseharian di kehidupan nyata. Kemampuan yang dimaksud disini yakni kemampuan literasi matematis.

[2] Nur Fauziah Siregar, " Etnomatematika di Bidang Pendidikan", (Padangsidimpuan : UIN Syekh Hasan Ahmad Addary, 2022)

Literasi matematis dapat dipahami sebagai standar atau acuan kemampuan yang wajib dikuasai peserta didik untuk meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi matematika.[3] Peserta didik dituntut tidak hanya sekadar memiliki kemampuan berhitung saja, akan tetapi dituntut juga untuk memiliki kemampuan penalaran secara logis dan kritis dalam menyelesaikan persoalan di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, literasi matematika memiliki peran penting dalam proses pembelajaran matematika.[4]

Meskipun literasi matematis merupakan keterampilan yang perlu dicapai siswa dalam pembelajarann matematika, tetapi faktanya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menguasainya.[5] Hambatan ini umunnya terjadi disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam merumuskan, menerapkan, dan menginterpretasikan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi sesuai dengan materi yang dipelajari.

Program For International Student Assesment (PISA) dalam sebuah surveinya menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia ada dibawah standar rata-rata internasional.[6] Hasil survei ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi matematis siswa agar mampu menghadapi tantangan global. Kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep

[3] Umi zainiyah, "Literasi Matematika : Bagaimana Jika Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD Kelas Tinggi" 4, no. 1, 2018

[4] Trusti Hapsari, "literasi Matematis Siswa" jurnal Euclid 6, no. 1, 2019

[5] Widianti, Hidayati, "Kemampuan literasi siswa smp pada materi segitiga dan segiempat" jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 4 no. 1, 2021

[6] Helmalia fitri Atikah, Iva Sarifah, Chrisnaji Banindra Yudha, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pandangan PISA 2022". Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan 15, no. 2, 2024

matematika dan rendahnya kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep tersebut dengan situasi nyata menjadi salah satu penyebab lemahnya penalaran prediktif.

Penalaran prediktif dapat diartikan sebagai proses berpikir logis untuk memprediksi kejadian di masa mendatang dengan menggunakan informasi masa lalu atau masa kini untuk menarik kesimpulan.[7] Kemampuan ini sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, perencanaan ekonomi dan pengembangan teknologi. Dalam bidang pendidikan, penalaran prediktif tidak hanya sebagai alat untuk memecahkan masalah, namun juga sebagai indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Ada beberapa manfaat membuat penalaran prediktif dalam kelas matematika. Prediksi memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyadari dan kemudian mengatasi kesalahpahaman mereka. Prediksi berperan dalam menarik perhatian siswa pada aspek struktural serta relasional matematika dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merasakan konflik kognitif, menemukan pola, melakukan generalisasi kasus tertentu, serta memperluas asimilasi konsepsi tertentu. Selain itu, prediksi dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa. Misalnya, prediksi membantu siswa untuk terlibat dalam memahami masalah dan konsep terkait. Diskusi tentang prediksi cenderung merangsang penggunaan berbagai perspektif untuk memecahkan masalah.[8]

---

[7] Lathifaturrahmah, et. al "*Predicive Reasoning of Senior High School Students In Hndling Covid-19 Data" EURASIA Journal of Mathematics, science, and TechnologyEducation,* 19 no 4, 2023.

[8] Lathifaturrahmah, et. al "*Predicive Reasoning of Senior High School Students In Hndling Covid-19 Data",* 2023.

Penalaran prediktif memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran, yaitu pertama, mendorong siswa untuk membangun dan mendekontruksi ide. Kedua, penalaran prediktif membantu mengembangkan komitmen kognitif siswa atau keinginan untuk memverifikasi apakah prediksi mereka benar. Ketiga, penalaran prediktif memungkinkan siswa menyelesaikan masalah berdasarkan keyakinan mereka secara eksplisit dalam menghadapi ide-ide baru. Keempat, diskusi aktif antarteman yang membandingkan prediksi mendorong penggunaan dan pengembangan proses berpikir logis, membuat keyakinan awal siswa lebih eksplisit dan meningkatkan komitmen kognitif mereka. Berusaha menggunakan argumen yang baik memaksa siswa untuk menghubungkan dan mengatur ide-ide mereka, yang memiliki implikasi tertentu bagi konstruksivisme dan perubahan konseptual.[9]

Pada era pendidikan modern, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk penalaran prediktif yang merupakan bagian dari keterampilan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan literasi matematis menjadi pondasi utama untuk mendukung keterampilan terrsebut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa dan pengaruhnya terhadap penalaran prediktif sehingga kita dapat mencari strategi untuk menyelesaikan persoalan terkait kemampuan literasi matematis dan penalaran predikktif siswa.

[9] Lathifaturrahmah, et. al "*Predicive Reasoning of Senior High School Students In Hndling Covid-19 Data"*, 2023.

Kemampuan literasi matematis dan penalaran prediktif memiliki keterkaitan dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah berbasis data. Literasi matematis sebagai kemampuan individu untu merumuskan, menafsirkan, serta menggunakan matematika di berbagai situasi, termasuk membuat keputusan yng beralasan secara matematis dalam kehidupan sehari-hari.[10] Pada sisi lain, penalaran prediktif adalah proses kognitif yang melibatkan penggunaan informasi yang tersedia atau data yang telah ada untuk memprediksi kejadian atau hasil di masa depan.[11]

Keterkaitan keduanya terletak pada kemampuan menganalisis pola, membuat generalisasi, serta menyusun model matematika yang menjadi dasar dari prediksi. Dalam praktiknya, seseorang dengan literasi matematis yang baik dapat memahami data numerik dan statistik, membaca grafik, serta menggunakan representasi matematis untuk menafsirkan tren atau hubungan antar variabel. Kemampuan-kemampuan ini menjadi fondasi dalam penalaran prediktif. Sebagai contoh, ketika seseorang membaca grafik pertumbuhan populasi dan mencoba memprediksi jumlah penduduk dalam lima tahun mendatang, ia perlu memahami konsep pertumbuhan eksponensial, persentase, dan interpolasi data. Aktivitas ini mencerminkan integrasi antara literasi matematis (pemahaman dan penggunaan konsep matematika) dan penalaran prediktif (penggunaan informasi untuk meramalkan masa depan).[12]

---

[10] OECD, *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science and Financial Literacy.* (Paris: OECD Publishing, 2019)

[11] Kahneman, D., & Tversky, A. , *Judgment under Uncertainty: Heuristics and Biases.* (Cambridge: Cambridge University Press. 1982)

[12] Steen, Lynn Arthur, *Mathematics and Democracy: The Case for Quantitative Literacy* (Princeton, NJ: National Council and the Disciplines. 2001) h. 12

Lebih lanjut, dalam konteks pembelajaran, integrasi literasi matematis dengan penalaran prediktif sangat penting dalam membentuk pemikiran ilmiah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami angka dan data, tetapi juga menumbuhkan kecakapan dalam meramalkan berbagai skenario dengan mempertimbangkan kemungkinan dan ketidakpastian.[13] Dalam dunia nyata, hal ini sangat penting, misalnya dalam bidang ekonomi, sains, dan teknologi, di mana pengambilan keputusan harus dilandaskan pada analisis dan prediksi yang tepat.

Dengan demikian, literasi matematis menjadi prasyarat penting untuk mengembangkan penalaran prediktif yang valid dan andal, karena keduanya sama-sama menuntut kemampuan logika, analisis data, dan penerapan konsep matematis untuk memahami serta memproyeksikan fenomena di dunia nyata.

Materi matematika yang memerlukan kemampuan literasi matematis salah satunya yaitu statistika, dikarenakan materi statistika memuat banyak data, tabel, grafik, maupun diagram. Hal ini menuntut siswa perlu membaca dan menafsirkan serta merepresentasikan setiap persoalan yang berkaitan dengan statistika yang diberikan. Namun, situasi di lapangan menunjukkan siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal materi statistika. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan konsep, tergesa-gesa, kesulitan menentukan rumus yang dipakai serta kebiasaan siswa menjawab soal dengan tidak detail[14]

[13] National Research Council, *How Students Learn: Mathematics in the Classroom.* (Washington, DC: The National Academies Press, 2005)

[14] Oktaviranda, Asmara, "Kemampuan Literasi melalui pengembangan soal pada materi statistika. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika) 7 No.15, 2021

Berdasarkan hasil observasi awal di MA Darul Ilmi, secara umum siswa masih kesulitan dalam perhitungan matematika dan dalam memahami konsep matematika, hal ini diketahui ketika peneliti melakukan posttest awal dengan materi statistika, siswa kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan. Setelah ditanyakan kepada siswa alasan tidak menjawab soal ternyata materi statistika tergolong sulit untuk dipahami khususnya dalam soal bentuk cerita, dikarenakan soal cerita menuntut untuk bisa menganalisis soal tersebut sebelum di lakukannya pengerjaan. Hal ini menjadi indikasi kurangnya kemampuan literasi matematis

Setelah wawancara dengan salah satu guru matematika di MA Darul Ilmi, ternyata kurangnya kemampuan literasi matematis juga berpengaruh terhadap penalaran prediktif siswa, hal ini terlihat dari kurangnya dalam hal menganalisis pola, membuat generalisasi, serta menyusun model matematika yang menjadi dasar dari literasi matematis dan prediksi serta kurangnya minat dalam belajar matematika pada materi statistka.

Dari penjelasan sebelumnya, kemampuan literasi matematis siswa yang kurang dan penalaran prediktif yang juga lemah pada materi statistika patut menjadi perhatian oleh kita. Sehingga dalam kesempatan ini, peneliti berminat melaksanakan penelitian dengan judul skripsi "Pengaruh Kemampuan Literasi Matematis Terhadap Penalaran Prediktif Siswa Kelas X MA Darul Ilmi Tahun Pelajaran 2024/2025".

B. DEFINISI OPERASIONAL

Guna meminimalisir kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai judul sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi matematis dengan penalaran prediktif siswa kelas X MA Darul Ilmi tahun pelajaran 2024/2025 dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemampuan literasi matematis terhadap penalaran prediktif siswa kelas X MA Darul Ilmi tahun pelajaran 2024/2025.

2. Kemampuan Literasi Matematis

Literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika. Kemampuan literasi matematis yang dimaksud adalah komunikasi matematika, matematisasi, representasi, bernalar dan memberi alasan, menggunakan strategi menyelesaikan masalah, menggunakan simbol bahasa formal dan teknik.

3. Penalaran Prediktif

Penalaran prediktif adalah kemampuan untuk membuat dugaan atau prediksi yang logis mengenai kejadian atau situasi berdasarkan informasi atau data yang tersedia. Penalaran prediktif yang dimaksud adalah mampu memahami masalah, mengoordinasikan antar komponen, menentukan pola data, dan menentukan prediksi.

4. Statistika

Statistika yang dimaksud yaitu satu bagian dari matematika yang diajarkan di sekolah. Statistika digunakan mengumpulkan, menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan data Materi yang akan digunakan yaitu materi statistika di kelas X yang berpokus pada menghitung rata-rata, modus, median dan merepresentasikan data dengan tabel, grafik, dan diagram.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh signifikan kemampuan literasi matematis terhadap penalaran prediktif siswa kelas X MA Darul Ilmi?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan kemampuan literasi matematis terhadap penalaran prediktif siswa kelas X MA Darul Ilmi.

E. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Harapannya penelitian ini bisa berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan dan keguruan sebagai berikut:

1. Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menegaskan pentingnya aspek evauasi guna mengetahui tingkat kemampuan literasi matematis siswa dan penalaran prediktif siswa, sehingga dapat menentukan langkah yang diambil untuk meningkatkan kedua aspek tersebut.

2. Praktis

a. Siswa dapat mengetahui bagaimana kemmpuan literasi matematis dan penalaran prediktif siswa terutama saat menyelesaikan soal cerita materi statistika.
b. Bagi guru setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kemampuan literasi matematis dan penalaran predeiktif siswa. Guru dapat memilih dan merancang model, pendekatan, strategy, serta sumber informasi yang tepat sehingga guru dapat mengamati siswa dalam mengasah kemampuan literasi matematis dan penalaran prediktif siswa.
c. Untuk sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guna peningkatan dan pengembangan proses belajar-mengajar menjadi lebih berkualitas, serta bisa memantau kemampuan literasi matematis dan kemampuan penalaran prediktif siswa.
d. Untuk peneliti, akan membantu dalam mengembangkan kemampuan literasi matematis dan kemampuan penalaran prediktif siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi statistika.

F. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita dengan judul skripsi “Hubungan Literasi Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa

Kelas IV SD Al-Fatih Cirendeu". Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan literasi matematis dengan kemampuan memecahkan masalah.[15] Kesamaan dengan peneliitian ini terdapat pada metode penelitian yang dipakai yaitu kuantitatif dengan desain korelasional. Perbedaannya pada variabel yang diteliti, dimana penelitian ini fokusnya meneliti tentang pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap penalaran prediktif siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nurhalisa dengan skripsi "Pengaruh Kemampuan Literasi Matematis dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 4 Palopo". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kemampuan literasi matematis dan keyakinin diri terhadap hasil belajar siswa SMAN 4 Palopo.[16] Persamaan dengan penelitian ini terletak jenis metode penelitian yang digunakan, yakni metode kuantitatif dengan desain korelasional. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti, dimana fokus peneliti meneliti tentang pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap penalaran prediktif.
3. Penelitian oleh Liya Luthfatun Ni'mah dengan skripsi "Analisis Kemampuan Literasi Matematis dan *Self-Efficacy* SMA di Pati dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe PISA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Pati berada pada kategori rendah dalam menyelesaikan soal

[15] Rosita, "Hubungan Literasi Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas IV SD Al-Fatih Cirendeu", skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023

[16] Sitti Nurhalisa, "Pengaruh Kemampuan Literasi Matemaatika dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negei 4 Palopo", skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palopo, Palopo, 2022

matematika tipe PISA. Selain itu, analisis juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi matemas dan karaakter *self-efficacy* siswa termasuk dalam kategori sedang.[17] Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada satu variabel yang sama yaitu kemampuan literasi matematis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang dipakai.

4. Penelitian oleh Rifqi Lathifatul Adawiyah dengan skripsi "Pengaruh Miskonsepsi Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Cerita Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas VII SMPN 4 Alalak Tahun Pelajaran 2022/2023". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan miskonsepsi terhadap kemampuan berpikir logis siswa.[18] Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan teknik pengambilan sampel. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas dan variabel terikatnya.
5. Penelitian oleh Lathifaturrahmah, dkk, dengan judul "*Predicive Reasoning of Senior High School Students In Handling Covid-19 Data".*[19] Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 karakteristik siswa dalam menyelesaikan tugas prediksi yaitu (1) memprediksi berdasarkan data (2) memprediksi berdasarkan data digabung dengan *prior experience* (3) memprediksi berdasarkan data digabungkan dengan *prior experience/knowledge.*

[17] Liya Luthfatun Ni'mah, "Analisis kemampuan Literasi Matematis dan *Self-Efficacy* SMA di Pati dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe PISA" skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, 2021

[18] Rifqi Lathifatul Adawiyah, "Analisis kemampuan Literasi Matematis dan *Self-Efficacy* SMA di Pati dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe PISA" skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2023

[19] Lathifaturrahmah, et. all "*Predicive Reasoning of Senior High School Students In Hndling Covid-19 Data* 2023.

Persamaan dengan penelitian ini ada pada variabel yang diteliti yaitu penalaran prediktif. Perbedaaan nya adalah penelitian ini meneliti tentang pengaruh literasi matematis terhadap penalaran prediktif.

G. ANGGAPAN DASAR DAN HIPOTESIS

1. Anggapan Dasar

   Anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut:

   a. Tiap-tiap siswa memiliki kesamaan dalam usia, tingkat kecerdasan dan kemampuan dasar.
   b. Materi yang diambil datanya adalah materi dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
   c. Instrumen yang dipakai adalah instrumen yang baik sesuai kriteria yang sudah ditetapkan.

2. Hipotesis

   Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap penalaran prediktif siswa kelas X MA darul Ilmi Tahun pelajaran 2024/2025

H_1 : Ada pengaruh kemampuan literasi matematis terhadap penalaran prediktif siswa kelas X MA darul Ilmi tahun pelajaran 2024/2025.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian menganai latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar da hipotesis, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, mencakup tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dam sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasi penelitian serta pembahasannya.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.